

PENGARUH IMPLEMENTASI MEDIA FILM “TRASH” DALAM PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI SISWA SMP

THE INFLUENCE IMPLEMENTATION OF FILM MEDIA “TRASH” IN PANCASILA AND CIVIC EDUCATION LEARNING ON UNDERSTANDING ANTI-CORRUPTION VALUES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

by Resty Karunia Asih dan Anang Priyanto, M.Hum

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

resty.karunia@student.uny.ac.id

karuniaresty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh penggunaan media film berjudul “Trash” dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda dan lembar pengamatan. Analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* yang menunjukkan perolehan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,001 > 0,444$ (dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%) serta nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif penggunaan media film “Trash” dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa SMP.

Kata kunci: Media Film, PPKn, Nilai-Nilai Antikorupsi

Abstract

This research aimed to find the influence of the use of film media entitle “Trash” in the learning of Pancasila and Civic Education (PPKn) on understanding the anti-corruption values of junior high school students. This research was a quantitative research with quasi-experimental design. The data collection techniques used tests and observations. The research instruments were multiple choice tests and observation sheets. Data was analyzed use t-test at a significance level of 5%. The results of this study indicated the results of hypothesis testing using the independent sample t-test which shows the acquisition of $t_{count} > t_{table}$ is $9,001 > 0,444$ (with df 62 at the significance level of 5%) and the sig. (2-tailed) value of $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a positive influence on the use of “Trash” film media in PPKn learning on understanding the anti-corruption values of junior high school students.

Keywords: Film Media, PPKn, Anti-Corruption Values

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, korupsi bukanlah suatu hal yang asing lagi. Begitu banyak tindak pidana korupsi yang tampaknya telah membudaya, sehingga Azra sebagaimana dikutip dalam Handoyo (2015: 3) menyatakan bahwa kultur budaya korupsi telah sampai pada level yang membahayakan bagi kehidupan

bermasyarakat, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia.

Upaya untuk memberantas korupsi perlu dilakukan. Sebagai bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam pemberantasan korupsi adalah pembuatan berbagai peraturan, pembentukan lembaga pemberantasan korupsi dan penegakan hukum. Namun, upaya tersebut belum juga memperoleh

hasil yang menggembirakan, sehingga diperlukan peran serta masyarakat dalam mengimplementasikan berbagai peraturan tersebut, baik dari lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat. Hal inilah yang mendorong lembaga pemberantasan korupsi di Indonesia yakni Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi sedini mungkin melalui pendidikan. Menurut Sutrisno & Murdiono (2017: 57) upaya menanamkan nilai-nilai antikorupsi sebagai antisipasi tindak pidana korupsi dilakukan dalam sektor formal yaitu sekolah melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi pada jenjang Sekolah Menengah pada Kurikulum 2013 sudah diupayakan muatan materi tentang pendidikan antikorupsi. Sebagaimana upaya KPK dalam melakukan upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002, pasal 13 huruf c yaitu menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan.

Diperlukan media pembelajaran sebagai upaya menanamkan nilai-nilai antikorupsi agar menarik perhatian siswa. Dalam pengembangan pembelajaran, Murwantono & Sukidjo sebagaimana dikutip Sutrisno & Murdiono (2017: 57) menjelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah memilih media pembelajaran yang digunakan membantu siswa siswa mencapai kompetensi yang diinginkan.

Sebagai pengembangan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn yaitu menggunakan media pembelajaran yakni media film. Media film dipilih sebagai media pembelajaran agar lebih menarik dan juga untuk memudahkan menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa. Menurut Baugh sebagaimana dikutip Arsyad (2003: 9) memperkirakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar

seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% dengan indera lainnya. Penggunaan media film dalam mata pelajaran PPKn dapat menarik perhatian dan memudahkan siswa untuk memahami nilai-nilai antikorupsi. Mata Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Peserta didik melalui mata pelajaran PPKn dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Melalui mata pelajaran PPKn, nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan pada diri siswa. Hal ini merupakan upaya pemberantasan korupsi dilakukan pemerintah melalui jalur formal. Mata pelajaran PPKn dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Sutrisno dan Murdiono (2017: 58) menjelaskan bahwa berdasarkan tinjauan pedagogik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian keilmuan, program kokurikuler, dan aktivitas sosial-kultural yang bersifat multidimensional.

Pentingnya upaya antisipasi terhadap tindak pidana korupsi dilakukan karena korupsi saat ini dapat dilakukan oleh siapapun tanpa memandang latar belakang seseorang. Salah satunya adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh bupati Kebumen terkait proyek pembangunan daerah di Kabupaten Kebumen. Terkait kasus tersebut, maka pemerintah Kabupaten Kebumen saat ini berkomitmen untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan korupsi di berbagai bidang dan sektor kehidupan masyarakat. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan melantik dan mengukuhkan Gerakan Nasional

Pencegahan Korupsi Republik Indonesia yang diharapkan mampu meneguhkan komitmen bersama pada upaya pencegahan penanggulangan korupsi di Kabupaten Kebumen. Salah satu upayanya yaitu melalui bidang pendidikan dengan menyelenggarakan *Training of Trainer (TOT)* bagi 36 guru sebagai pioner penggerak pendidikan antikorupsi untuk sekolah di wilayah Kabupaten Kebumen. Sebagai upaya untuk mendukung komitmen pemerintah kabupaten Kebumen dalam pemberantasan korupsi melalui pendidikan antikorupsi di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian siswa di SMP Negeri 1 Puring Kebumen untuk menerapkan langsung penggunaan media film "*Trash*" dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai antikorupsi sebagai upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan sedini mungkin.

Media film "*Trash*" diharapkan mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai antikorupsi bagi siswa untuk dapat dimiliki dan ditunjukkan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi di sekolah maupun dalam masyarakat. Siswa mengalami peningkatan pemahaman nilai-nilai antikorupsi apabila siswa dapat memahami dan mengerti arti dan makna terkait sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai antikorupsi. Peningkatan pemahaman nilai-nilai antikorupsi pada siswa dapat diketahui melalui hasil belajar siswa mengenai nilai-nilai antikorupsi dengan menggunakan media film "*Trash*" dalam pembelajaran. Film yang direkomendasikan oleh ICW (*Indonesian Corruption Watch*) dengan gambaran politik licik, korupsi, dan beberapa pemandangan kumuh di Brazil disutradarai oleh Stephen Daldry dan Cristian Duurvoort serta melibatkan dua penulis naskah, Felipe Braga dan Ricard Curtis. Film ini memiliki durasi 114 menit. Beberapa tokoh utama diperankan oleh Rooney Mara sebagai sister Olivia,

Martin Sheen sebagai pastor Juiliard, Stepan Necessian sebagai Santos seorang politikus licik, Wagner Moura sebagai Jose Angelo seorang kaki tangan Santos yang ingin menghentikan korupsi yang dilakukan oleh Santos, Selton Mello sebagai Frederico Gonz seorang polisi bayaran, Rickson Teves sebagai Raphael, Eduardo Luis sebagai Gardo, Gabriel Winstein sebagai Rato dan ketiganya merupakan anak-anak yang akan mengungkap korupsi yang dilakukan oleh Santos.

Film bertema komedi petualangan yang menceritakan tentang perjuangan gigih tiga orang anak yang berasal dari daerah kumuh Rio dan berprofesi sebagai pencari sampah dalam mengungkap kasus korupsi di negaranya. Perjalanan dimulai ketika Raphael yang menemukan sebuah dompet di pusat pembuangan sampah berisi benda berharga yang bisa menjadi bukti untuk menjatuhkan seorang politikus berpengaruh di kotanya. Kemudian, Raphael dibantu oleh kedua temannya yakni Gardo dan Rato berusaha mengungkap konspirasi licik politikus bernama Santos yang juga menjadi calon walikota. Mereka bertiga dikejar oleh seorang polisi bernama Frederico yang juga polisi bayaran Santos. Frederico dibayar oleh Santos untuk menemukan bukti tersebut. Dari petualangan yang tidaklah mudah dalam menghadapi tantangan hingga nyawa yang menjadi taruhannya, pada akhirnya mereka berhasil mengungkap korupsi yang dilakukan Santos dan beberapa bawahannya termasuk Frederico.

Film ini menggambarkan kegigihan Raphael, Gardo, dan Santos serta orang-orang yang berusaha membantunya sebagai seorang warga negara yang ingin menyelamatkan negaranya dari korupsi. Kegigihan ketiga anak tersebut yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa. Nilai kejujuran seorang warga negara saat mendapatkan sesuatu yang bukan miliknya, nilai kejujuran dalam setiap

perkataan, dan keberanian dalam merahasiakan kasus tersebut dari seorang polisi yang korupsi, kerja keras ketiga tokoh tersebut yang luar biasa dalam usaha mengungkap teka-teki yang diberikan oleh Jose Angelo, kepedulian mereka terhadap bangsa dan negaranya, kemandirian mereka ketika berusaha tidak melibatkan orang-orang yang mereka sayangi saat mereka mampu menyelesaikan masalah sendiri, tanggung jawab yang dimiliki dalam merahasiakan setiap kejadian dari orang-orang yang berusaha mendapatkan informasi tentang temuan yang dilakukan ketiganya. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai universal yang dapat dilakukan oleh siapapun tanpa batas ruang dan waktu serta dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, dalam film ini gambaran lingkungan yang tidak sesuai dengan negara Indonesia utamanya di lingkungan siswa di SMP Negeri 1 Puring seperti latar belakang budaya, tempat tinggal, agama, pendidikan dan kondisi masyarakat yang tidak dapat disamakan dengan kondisi di lingkungan siswa SMP Negeri 1 Puring, namun yang ingin ditanamkan dalam diri siswa sejak dini adalah perjuangan gigih dalam melakukan setiap nilai-nilai antikorupsi tersebut yang diharapkan akan dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran PPKn menggunakan media film "Trash".

SMP Negeri 1 Puring Kebumen merupakan sekolah yang mendukung upaya pemerintah Kabupaten Kebumen sebagai penggerak pendidikan antikorupsi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media dan alternatif dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi pada siswa dengan efektif dan mudah dipahami oleh siswa dalam hal antisipasi agar tindak pidana korupsi tidak semakin merajalela. Dengan demikian siswa akan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi, sehingga korupsi dapat dikendalikan dan dikurangi akibat generasi muda yang mampu mengembangkan dan menolak

tegas setiap bentuk korupsi. Penelitian dilakukan pada siswa di SMP Negeri 1 Puring untuk menerapkan media film "Trash" dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa. Dengan penerapan media film tersebut diharapkan mampu mengendalikan dan mengurangi korupsi dalam upaya untuk mendorong generasi muda untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media film "Trash" yang digunakan dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kebumen.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan terutama kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran. Dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang pendidikan dalam upaya pemberantasan korupsi.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah *Control Group Pretest-Posttest Design*. Terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring yang kemudian akan dipilih secara random untuk dijadikan sampel. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan mengundi 7 kelas seperti arisan, terdapat 1 gulungan kertas yang bertuliskan kelompok kontrol dan 1 gulungan kertas bertuliskan kelompok eksperimen, sedangkan 5 gulungan kertas sisanya kosong, yang terpilih adalah kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes menggunakan *pretest-posttest* dan observasi dilakukan dengan penilaian antar teman. Untuk menguji instrumen digunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Teknik analisis data digunakan uji normalitas data dan uji homogenitas data yang selanjutnya untuk uji hipotesis digunakan *independent sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari dua jenis data yaitu data skor *pretest* dan data skor *posttest* pada pembelajaran PPKn baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata (*mean*) pada tes pemahaman nilai-nilai antikorupsi, artinya terdapat pengaruh media film "Trash" dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *mean* variabel untuk kelas kontrol yang memperoleh nilai *mean* pada *pretest* yaitu 64,84 sedangkan nilai *mean* pada *posttest* yaitu 70,63. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai sebesar 8,93% pada pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan, nilai *mean* variabel untuk kelas eksperimen yang memperoleh nilai *mean* pada *pretest* yaitu 77,03, dan nilai *mean* pada *posttest* yaitu 86,41. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai sebesar 12,18% pada pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa setelah diberi perlakuan. Perbedaan terlihat dari hasil peningkatan kelas eksperimen yang menggunakan media film "Trash" yaitu sebesar 12,18% dibandingkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media film "Trash" yaitu sebesar 8,93%.

Terdapat pengaruh media film "Trash" dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa juga dibuktikan dari hasil penilaian aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa. Kelas kontrol

menunjukkan perolehan hasil penilaian aspek pengetahuan dari hasil *pretest-posttest* yang mengalami peningkatan yaitu dari kelas interval (41 – 60) pada *pretest* memiliki presentase yakni 37,5% yang diperoleh 12 siswa mengalami penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut yakni pada *posttest* hanya diperoleh 3 siswa saja dengan presentase 9,4%. Peningkatan nilai terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi terjadi yang ditunjukkan dari kelas interval (61 - 80) yang sebelumnya pada *pretest* hanya memperoleh presentase sebesar 59,40% diperoleh oleh 19 siswa mengalami peningkatan pada *posttest* yakni memperoleh 87,5% diperoleh oleh 28 siswa.

Aspek sikap dapat dilihat dari perolehan perhitungan skor pilihan antara 1 dan 0. Sikap siswa memiliki skor 1 terhadap pernyataan yang disebutkan yaitu 215 dan skor 0 terhadap pernyataan yang disebutkan yaitu 105. Hal ini berarti siswa kelas kontrol memiliki sikap spiritual dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi baik. Walau masih terdapat beberapa siswa yakni terdapat 5 siswa yang masih ada dalam kelas interval 10 – 50 yang artinya harus diberi teguran serta tindakan lebih lanjut.

Pada aspek ketrampilan, pembelajaran PPKn dengan media film "Trash" sebagian besar siswa termasuk dalam kategori kurang diperoleh oleh 9 siswa dengan presentase 28%. Kategori cukup diperoleh oleh 10 siswa dengan presentase 31%. Kategori baik diperoleh oleh 8 siswa dengan presentase 25%. Dan kategori sangat baik diperoleh oleh 5 siswa dengan presentase 16%.

Kelas eksperimen menunjukkan perolehan hasil penilaian aspek pengetahuan dari hasil *pretest-posttest* yang mengalami peningkatan yaitu dari kelas interval (41 – 60) pada *pretest* memiliki presentase yakni 31,3% yang diperoleh 10 siswa mengalami penurunan jumlah siswa yang

memperoleh nilai pada kelas interval tersebut yakni pada *posttest* sama sekali tidak ada yang memperoleh nilai pada kelas interval (41 – 60). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh hasil perolehan kelas interval (>80) yang sebelumnya hanya diperoleh oleh 1 siswa dengan presentase sebesar 3,1% pada saat *pretest*, kemudian pada *posttest* diperoleh oleh 28 siswa pada kelas interval tersebut dengan perolehan presentase 71,9%.

Aspek sikap dapat dilihat dari perolehan perhitungan skor pilihan antara 1 dan 0. Sikap siswa memiliki skor 1 terhadap pernyataan yang disebutkan yaitu 238 dan skor 0 terhadap pernyataan yang disebutkan yaitu 80. Hal ini berarti siswa kelas kontrol memiliki sikap spiritual dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi baik. Walau masih terdapat beberapa siswa yakni terdapat 4 siswa yang masih ada dalam kelas interval 10 – 50 yang artinya harus diberi teguran serta tindakan lebih lanjut.

Pada aspek ketrampilan, pembelajaran PPKn dengan media film “Trash” sebagian besar siswa termasuk dalam kategori kurang diperoleh oleh 7 siswa dengan presentase 22%. Kategori cukup diperoleh oleh 8 siswa dengan presentase 25%. Kategori baik diperoleh oleh 14 siswa dengan presentase 44%. Dan kategori sangat baik diperoleh oleh 3 siswa dengan presentase 9%.

Terdapat pengaruh penggunaan media film “Trash” dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kebumen dari hasil uji hipotesis menggunakan *independent simple t test* dengan perolehan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi antara siswa yang tidak diberi perlakuan dengan media

pembelajaran film “Trash” dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran film “Trash” dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka penggunaan media film “Trash” dalam pembelajaran PPKn mampu mempengaruhi pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa dibandingkan tanpa menggunakan media film “Trash”.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari media film “Trash” dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa. Keberhasilan peningkatan pemahaman nilai-nilai antikorupsi pada kelas eksperimen dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah terbawa suasana sehingga pesan di film tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Siswa lebih tertarik untuk memperhatikan film yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film “Trash” karena film tersebut menyajikan cerita yang menarik sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami tujuan yang ingin disampaikan oleh guru. Penggunaan media film “Trash” dalam pembelajaran PPKn sangat membantu kesuksesan pembelajaran. Film “Trash” berhasil mengantarkan nilai-nilai antikorupsi yang dapat diterima secara *universal* tanpa batas ruang dan waktu. Walau negara Brazil dan negara Indonesia khususnya di Kabupaten Kebumen tentu memiliki banyak perbedaan baik aspek budaya, agama, dan pendidikan, namun dari aspek nilai-nilai antikorupsi seperti halnya kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan tentu memiliki persamaan dan telah ditampilkan di dalam film “Trash”. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang terdapat dalam film “Trash” untuk dapat ditumbuhkan dan diwujudkan dalam

sikap dan perilaku kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena tindak pidana korupsi dapat berawal dari perilaku yang sebenarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi. Jika pemahaman nilai-nilai antikorupsi tidak ditanamkan sejak dini, maka seiring berjalannya waktu nilai-nilai semakin luntur dan berbahaya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media film "Trash" terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kebumen mengacu pada materi pembelajaran PPKn kurikulum 2013 pada Materi Bab 1 tentang Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila pada sub-bab 3 Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh positif media film "Trash" dalam pembelajaran PPKn terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Puring yang menunjukkan perolehan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,001 > 0,444$, atau nilai p yaitu $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh pemahaman nilai-nilai antikorupsi pada kelompok eksperimen yang menggunakan media film "Trash". Nilai-nilai antikorupsi yang diperankan oleh tokoh dalam film "Trash"

diharapkan dapat menumbuhkan sikap serta perilaku antikorupsi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Puring. Film "Trash" telah memuat nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dimiliki sejak dini oleh seorang warga negara untuk melindungi negaranya dari korupsi. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk lebih memfokuskan pada aspek sikap dan keterampilan siswa terhadap pemahaman nilai-nilai antikorupsi pada proses pembelajaran..

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cholisin. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan (Perspektif Paradigma, Multidimensional, Budaya Kewarganegaraan dan Prinsip Pembelajaran)*. UNY
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sutrisno & Murdiono, Mukhamad. (2017). Pengembangan Modul Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan IPS, Volume 4, No.1 Maret 2017. hal. 55-56.*
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Trash_\(2014_film\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Trash_(2014_film)) diakses pada 2 Agustus 2018 pukul 21.34 WIB.